

**KOSA KATA NON ARAB
DALAM AL-QUR'AN**
(Kajian Tafsir Tematik Atas Kata *Al-Yamm*
di Dalam Al-Qur'an)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

SHINTA TISIA AZZAHRA
NIM. 19105030004

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Shinta Tisia Azzahra

NIM : 19105030004

Judul Skripsi : Kosa Kata Non Arab Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Atas Kata *Al-Yamm* Di Dalam Al-Qur'an)

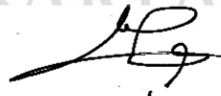
sudah dapat diajukan kembali sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
19810831 000000 1 301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shinta Tisia Azzahra
NIM : 19105030004
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Kosa Kata Non Arab Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Atas Kata *Al-Yamm* Di Dalam Al-Qur'an** adalah hasil karya ilmiah pribadi saya yang tidak mengandung plagiarisme dan tulisan atau publikasi orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan berdasarkan prosedur ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataannya, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Yang Menyatakan



Shinta Tisia Azzahra
NIM. 19105030004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-250/U.n.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOSA KATA NON ARAB DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik Atas Kata Al-Yamm Di dalam Al Qur'an)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHINTA TISIA AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030004
Telah diujikan pada : Senin, 06 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 635a0a8496cd



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 635b1e22b5a50

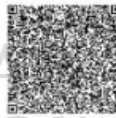


Penguji III

Fadhli Lukman, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 635b0b6c5a036f



Yogyakarta, 06 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 60260007a6e2

MOTTO

لَعَلَّكُمْ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَرَابِطُوا^ط وَصَابِرُوا اصْبِرُوا اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يٰٓاِيَّهَا
” تَفْلِحُوْنَ ”

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Q.S. Ali-Imrān [3]: 200



PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang menjadikan saya sampai hingga tahap ini, saudara saudari saya, keluarga besar saya, teman-teman saya, dan orang-orang yang berjasa dalam hidup saya, Serta kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya menempuh ilmu dijenjang perkuliahan ini. Tak lupa para pembaca, yang berkenan membaca tulisan saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	ez
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik

ظ	ẓa'	ẓ	di bawah zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
ج	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta'atqidīn
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta'marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h
(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

الأولياء كرامة	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’*mabūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t* atau *h*.

الفطر زكاة	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

ـَ	○	fathah	ditulis	A
فعل			ditulis	fa’ala
ـِ	○	kasrah	ditulis	i
ذكر			ditulis	żukira
ـُ	○	dammah	ditulis	u
يذهب			ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2	fathah + ya’ mati	ditulis	ā
	تنسي	ditulis	tansā
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	dammah	ditulis	ū
	فرضوع	ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
2	بينكم	ditulis	baynakum
3	fathah + wawu mati	ditulis	au
4	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
شكرتم لئن	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى	Ditulis	ḡawī al-furūd
السنة أهل	Ditulis	ahl as-sunnah



ABSTRAK

Penyebutan kosa kata non Arab dalam Al-Qur'an mempengaruhi perdebatan para ulama terhadap bahasa Al-Qur'an. Pemaknaan terhadap kata '*arabi*' dalam ungkapan-ungkapan Al-Qur'an berbahasa Arab pun memiliki berbagai pemahaman. Selain diartikan dengan bangsa berbahasa Arab, '*arabi*' juga bermaksud 'jelas'. Seperti yang diungkapkan oleh Hasyim dalam kitabnya. Pada penyebutan istilah laut dalam objek penulisan ini, kata *al-yamm* dalam Al-Qur'an yang dianggap sebagai kosa kata asing dan lebih sedikit penggunaannya dari sinonimnya *al-bahr*. Selain itu, terdapat ulama yang mengungkapkan bahwa kata *al-yamm* berasal dari berbagai bahasa asing dalam peradaban-peradaban pra-islam. Dengan demikian, penulisan ini merumuskan permasalahan; bagaimana peredaran kata *al-yamm* dalam peradaban-peradaban di sekitar Arab pra-Islam dan bagaimana penggunaan kata *al-yamm* dalam konteks historis Al-Qur'an.

Pembahasan terhadap kata *al-yamm* dalam penulisan ini berdasarkan keterangan literatur-literatur yang menjelaskan kata tersebut dalam penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Sebab, analisis yang digunakan dalam menguraikan pengkajian ini berdasarkan pendekatan tafsir tematik berbasis kosa kata. Di antara penyebutan kata *yamm* yang berasal dari peradaban-peradaban pra-islam sebelumnya, yakni Kubti, Ibrani, maupun Suryani. Kata *al-yamm* dalam Al-Qur'an juga hanya terdapat dalam tiga peristiwa kisah Nabi Musa a.s. dan Bani Israil. Di antaranya pada peristiwa penghanyutan Nabi Musa a.s., penenggelaman Fir'aun dan tentaranya, serta penghangusan patung sapi. Berdasarkan kisah tersebut, penggunaan kata *al-yamm* dapat dimaknai

dengan laut (*al-bahr*) atau sungai (*an-nahr*), sebagaimana disesuaikan dengan latar peristiwa tersebut.

Berdasarkan konteks historis Al-Qur'an, penyebutan kisah-kisah terdahulu juga diungkapkan dalam ayat-ayat *al-yamm* yang menunjukkan keterkaitannya dalam dakwah Rasulullah Saw. Hal ini disebabkan adanya peristiwa-peristiwa terdahulu yang digunakan untuk memperingatkan orang-orang Quraisy terhadap azab yang menimpa orang-orang yang membangkang dari Nabinya. Rasulullah Saw. pun hendak melarang mereka dari perbuatan syirik. Selain itu, penggunaan kata asing dalam Al-Qur'an menguatkan ayat-ayat tersebut, sebagaimana penyebutan suatu istilah saat peristiwa itu berlangsung. Dengan demikian, kata *al-yamm* sebagai kosa kata asing yang telah diserap ke dalam Bahasa Arab, hendak memberi kesesuaian ayat-ayat tersebut dengan penggunaan kosa katanya yang sama ketika peristiwa itu terjadi dan mendukung dalam konteks fase dakwah Nabi Muhammad Saw.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan nikmat dan karunianya bagi seluruh umat manusia. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. yang telah membawa cahaya islam bagi umatnya. Dengan demikian, dapat dirasakan nikmat iman, islam, dan ihsan bagi para pengikutnya.

Pada penulisan ini, diucapkan rasa syukur setelah akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Melalui arahan dan bimbingan dosen pembimbing, selesailah penyusunan skripsi ini dengan judul “Kosa Kata Non Arab Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik Atas Kata Al-Yamm Di Dalam Al-Qur’an)”

Berdasarkan kesempatan ini, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam proses penyelesaian skripsi ini :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Penulis ucapkan terimakasih atas seluruh ilmu dan pengabdianya sebagai rektor, sehingga dapat memberikan fasilitas terbaik bagi mahasiswanya dalam proses perkuliahan.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., sebagai dosen memberikan pemikiran-pemikirannya dalam keilmuan di bidang kesetaraan gender. Terimakasih penulis ucapkan atas ilmu dan kegigihan yang telah ibu berikan, baik dalam perkuliahan maupun ruang pembelajaran lainnya.
3. Bapak Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak, atas ilmu, arahan, dan dalam proses persetujuan proposal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus Ketua sidang Seminar Proposal penulis. Terimakasih penulis ucapkan atas ilmu, saran, dan masukan yang telah ibu sampaikan dalam seminar proposal penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu, arahan, dan kemudahan dalam persetujuan judul proposal penulis. Dengan demikian, penulis kemudian dapat melanjutkan pada tahap berikutnya.
6. Bapak Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terimakasih penulis

ucapkan kepada bapak, atas ilmu, nasehat, dan kesabarannya dalam membimbing penulis dari proses penulisan proposal hingga selesainya skripsi ini.

7. Kepada seluruh dosen-dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang telah mengajarkan ilmunya dengan sabar dalam proses pembelajaran dari awal studi hingga selesai. Semoga seluruh dosen yang mengiringi langkah mahasiswanya selalu diberi kesehatan dan keberkahan oleh Allah Swt., *Āmīn*. Serta, penulis ucapkan permohonan maaf pada kesalahan tindakan, ucapan, ataupun pemahaman dalam masa studi diperkuliahan.
8. Kepada orang tua penulis, Bapak Setiyo Triyono dan Ibu Susia Nur Hayati. Penulis ucapkan terimakasih atas kasih sayang, cinta, waktu, fasilitas, doa yang tidak pernah berhenti, serta seluruh pengorbanan ketulusannya kepada anak-anaknya. Dengan demikian, penulis dapat sampai tahap ini. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam mengasihi dan mendidik anak-anaknya, serta Allah Swt. selalu melindungi di manapun mereka berada dan memberi kebahagiaan kepada mereka, *Āmīn*.
9. Kepada saudara saudari penulis, Muhammad Dzulfiqar Fauzi dan Aisyah Khansa Zahira. Terimakasih penulis ucapkan atas kebaikan dan kesabaran mereka dalam hubungan persaudaraan.

Semoga selalu dilindungi oleh Allah Swt., dan diberikan kemudahan dalam kehidupannya, Āmīn.

10. Terakhir, kepada teman-teman penulis yang tidak disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih kepada mereka atas dukungan mereka kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan mereka dan selalu diberi kelancaran dalam langkah mereka, Āmīn.

Yogyakarta, Januari 2023

Shinta Tisia Azzahra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II DISKURSUS KOSA KATA NON ARAB	
DALAM AL-QUR'AN	23
A. Ayat-Ayat Tentang Bahasa Al-Qur'an dan Penafsirannya	23
B. Perdebatan Ulama Tentang Kosakata Non Arab dalam Al-Qur'an.....	35
BAB III PENGGUNAAN KATA AL-YAMM	
DALAM AL-QUR'AN	45
A. Makna <i>Al-Yamm</i> dalam Kamus Bahasa Arab ...	45
B. Kata <i>Al-Yamm</i> di dalam Al-Qur'an	50
C. Perbandingan Antara Kata <i>Al-Yamm</i> , <i>Al-</i> <i>Bahr</i> dan <i>An-Nahr</i>	59

BAB IV KATA <i>AL-YAMM</i> SEBAGAI KATA MUARRAB DALAM AL-QUR'AN	69
A. Penafsiran Ulama Atas Ayat-Ayat <i>Al-Yamm</i> dalam Al-Qur'an.....	69
B. Peredaran Kata <i>Al-Yamm</i> dalam Peradaban- Peradaban di sekitar Arab Pra-Islam.....	90
C. Kata <i>Al-Yamm</i> dalam Konteks Historis Al- Qur'an.....	97
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115
CURRICULUM VITAE	121



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ayat-Ayat <i>Al-Yamm</i>	38
Tabel 2. Ayat-Ayat <i>Al-Yamm, Al-Bahr, dan An-Nahr</i> dalam Kisah Bani Israil	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Silsilah Sejarah Bahasa Semit	53
Gambar 2. Pembagian Kata <i>Al-Yamm</i>	67





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam banyak dikaji dalam berbagai perspektif ilmu pengetahuan. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyingkap kandungan Al-Qur'an lebih luas dan mendalam. Meski demikian, penelitian terhadap Al-Qur'an tidak boleh terlepas dari ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya. Kekhawatiran dari kekeliruan dan kesalahan dalam pengkajian tersebut harus berusaha diminimalisir. Dengan demikian, di antara syarat yang harus dipenuhi sebelum mengkaji Al-Qur'an adalah memiliki akidah yang benar dan membekali diri dengan ilmu, terlebih ilmu-ilmu Al-Qur'an.¹

Pada penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip dalam penelitian ini bersumber dari *Qur'an Kemenag* edisi penyempurnaan tahun 2019. Mushaf digital yang disusun oleh Kementerian Agama RI ini disesuaikan perkembangan bahasa dan masyarakat di Indonesia. Selanjutnya, mushaf ini diharapkan dapat dijadikan acuan standar

¹ Imam Mansur, "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke 21", *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 (2), 2018, hlm. 192-193.

mushaf Indonesia dengan rasm usmani dikalangan masyarakat Indonesia.² Dengan demikian, seluruh kutipan ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahan yang terdapat pada penulisan ini didasarkan pada mushaf tersebut.

Al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang diturunkan kepada masyarakat Arab, sehingga al-Qur'an dipahami sebagai kitab yang berbahasa Arab. Dengan demikian, Al-Qur'an dianggap tidak bersinggungan dengan bahasa lain. Hal ini juga dikuatkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan ke dalam bahasa Arab dengan lafadz *qur'ān 'arabi*. Di antaranya, seperti dalam Q.S. Yusuf [12]:2, yang berbunyi

تَعْلَمُونَ لَعَلَّكُمْ عَرَبِيًّا قُرْآنًا أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Selain itu, terdapat pula dijelaskan dengan lafadz *lisān 'arabi*. Hal ini sebagai contoh termaktub dalam Q.S. an-Nahl [16]:103, yakni

²Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag" dalam <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 4 Januari

يُحَدِّثُونَ الَّذِي لِسَانُ بَشَرٍ يُعَلِّمُهُ إِنَّمَا يَقُولُونَ أَنَّهُمْ نَعَلِمُ وَلَقَدْ
مُبِينٌ عَرَبِيٌّ لِسَانٌ وَهَذَا أَعْجَمِيٌّ إِلَيْهِ

Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) hanyalah diajarkan kepadanya (Nabi Muhammad) oleh seorang manusia.” Bahasa orang yang mereka tuduh (bahwa Nabi Muhammad belajar kepadanya) adalah bahasa ajam (bukan bahasa Arab). Padahal, ini (Al-Qur’an) adalah bahasa Arab yang jelas.

Berdasarkan dalil tersebut, jelas kiranya bahwa Allah Swt. telah mengungkapkan bahwa Al-Qur’an diturunkan dengan bahasa Arab. Meski demikian, melalui kajian lafadz-lafadz yang terdapat dalam Al-Qur’an, tidak terhindarkan dari adanya fenomena kosa kata asing di dalam Al-Qur’an. Bahkan, penelitian ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orientalis. Sebab, mereka dapat memanfaatkan fenomena tersebut untuk menyerbu ontentisitas kitab suci Al-Qur’an.³

Kemudian, terdapat pendapat ulama terdahulu yang menjelaskan tentang fenomena kosa kata asing atau bahasa non Arab di dalam Al-Qur’an. Kemudian, hal tersebut menimbulkan perdebatan terhadap adanya kajian kosa kata non Arab di dalam Al-Qur’an. Di antara pendapat para

³ Muhammad Maimun, “Kosa Kata Asing dalam Al-Qur’an”, Tesis Studi Al-Qur’an dan Hadis UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 5-6.

ulama tersebut, ada yang menolak kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Sedangkan pendapat lain, menyatakan setuju dengan adanya kosa kata asing di dalam Al-Qur'an. Seluruh pendapat memiliki argumennya masing-masing untuk mendukung pernyataannya. Bahkan, terdapat golongan yang menengahi kedua pandangan pro-kontra tersebut.

Di antara kosa kata yang disebutkan berasal dari bahasa non Arab adalah lafadz *al-yamm*, sebagaimana yang akan menjadi objek penelitian ini. Lafadz *al-yamm* secara umum dimaknai sama dengan *al-baḥr* atau laut, hal ini seperti yang tertulis dalam kitab *Al-Mufradat Fī Gārib Al-Qur'an* karya Ar-Raghib Al-Asfahani.⁴ Namun, terdapat kitab *Lisānul Arab* yang mengartikan *al-yamm* sebagai laut, tempat berkumpulnya air asin, serta sungai yang sangat besar.⁵ Selain itu, menurut Jeffery dalam bukunya mengartikan *al-yamm* sebagai laut, banjir, dan sungai yang berasal dari bahasa Ibrani.⁶ Sedangkan dalam menurut As-Suyuti yang dikutip dari pendapat Ibnu Qutaibah,

⁴ Ar-Raghib Al-Asfahani. *Al-Mufradat Fī Gārib Al-Qur'an*. (Beirut: Daarul Marifah, 1412 H), hlm. 552.

⁵ Ibnu Mandzur, *Lisānul 'Arab*, (Beirut: Dar Ihya at-Turath al-'Arabi, 1414 H), hlm. 647.

⁶ Arthur Jeffery, *The Foreign Vocabulary Of The Qur'an*, (Baroda: Oriental Institute, 1938), hlm. 293.

al-yamm adalah laut yang berasal dari bahasa suryani.⁷

Melalui pernyataan-pernyataan tersebut, lafadz *al-yamm* dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa non Arab yang memiliki arti laut, sungai, atau menggambarkan air yang sangat banyak. Pemaknaan *al-yamm* sebagai sungai, dapat dilihat dalam Q.S. Al-Qaṣaṣ [28]:7, yang berbunyi

عَلَيْهِ خَفْتُ فَإِذَا أَرْضِعِيَّةً أَنْ مُوسَىٰ أُمَّ إِلَىٰ وَأَوْحَيْنَا
إِلَيْكَ رَأْدُوهُ ۖ إِنَّا نَحْزَنِي وَلَا تَخَافِي وَلَا الَيْمِ فِي فَالْقِيهِ
الْمُرْسَلِينَ مِنْ وَجَاعِلُوهُ

Kami mengilhamkan kepada ibu Musa, “Susuilah dia (Musa). Jika engkau khawatir atas (keselamatan)-nya, hanyutkanlah dia ke sungai (Nil dalam sebuah peti yang mengapung). Janganlah engkau takut dan janganlah (pula) bersedih. Sesungguhnya Kami pasti mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul”.

Pada ayat tersebut, lafadz *al-yamm* sangat sesuai apabila diterjemahkan dengan kata sungai. Seperti sejarah kisah Nabi Musa a.s. yang dihanyutkan di Sungai Nil demi penyelamatannya dari kejahatan Fir’aun. Sedangkan, terdapat ayat-

⁷ Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan fī ‘Ulūm Al-Qur’an*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-‘Arabiyy, 2003), hlm. 393.

ayat lain yang menunjukkan bahwa lafadz *al-yamm* juga dipergunakan untuk istilah laut.

Seperti dalam Q.S. *Tāhā* [20] 77-78, yakni

طَرِيقًا لَهُمْ فَاصْزُبْ بِعِبَادِي أَسْرَ أَنْ مُوسَىٰ إِلَىٰ أَوْحَيْنَا وَلَقَدْ
فَاتَّبَعَهُمْ ٧٧ تَخَشُّ وَلاَ دَرَكًا تَخَفُ لَا يَبْسُ الْبَحْرُ فِي
٧٨ عَشِيَّتِهِمْ مَا الَيْمَ مِّنْ فَعَشِيَّتِهِمْ بِجُنُودِهِمْ فِرْعَوْنُ

Sungguh, telah Kami wahyukan kepada Musa, “Pergilah bersama hamba-hamba-Ku (Bani Israil) pada malam hari dan pukullah laut itu untuk menjadi jalan yang kering bagi mereka tanpa rasa takut akan tersusul dan tanpa rasa khawatir (akan tenggelam)”. Fir‘aun dengan bala tentaranya lalu mengejar mereka (Musa dan pengikutnya), tetapi mereka (Fir‘aun dengan bala tentaranya) digulung ombak laut (yang dahsyat) sehingga menenggelamkan mereka.

Dalam rangkaian ayat yang berkaitan tersebut, penyebutan istilah laut menggunakan dua lafadz yang berbeda. Pada ayat 77, laut ditulis menggunakan lafadz *al-bahr*. Sedangkan ayat 78, istilah laut ditulis dengan lafadz *al-yamm*. Dengan demikian, mengapa penyebutan istilah laut dalam rangkaian ayat atau kisah yang sama menggunakan dua kata yang berbeda. Kemudian, hal ini menjadi upaya telaah atas kata *al-yamm* yang disebut sebagai kosa kata asing dan belum banyak dikaji, melalui perspektif tafsir tematik. Dengan demikian, penulisan ini hendak menyingkap

peredaran kata *al-yamm* dalam peradaban-peradaban di sekitar Arab pra-Islam dan penggunaan kata *al-yamm* dalam konteks historis Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Sebagai penjas dalam memberi arahan terhadap penulisan ini, maka penulis hendak merumuskan permasalahan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peredaran kata *al-yamm* dalam perdaban-peradaban di sekitar Arab pra-Islam?
2. Bagaimana penggunaan kata *al-yamm* dalam konteks historis Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan oleh perumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui peredaran kata *al-yamm* dalam perdaban-peradaban di sekitar Arab pra-Islam.
2. Mengetahui penggunaan kata *al-yamm* dalam konteks historis Al-Qur'an.

Penelitian ini juga memberikan kegunaan secara teoritis, yakni pada kajian ragam lafadz yang tidak dapat terpisahkan dari pemahaman

keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an. Terlebih, dalam keunikan lafadz yang memunculkan diskursus kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memberikan tawaran terhadap pengembangan pemahaman pada kajian kebahasaan Al-Qur'an, yang di antaranya akan mempengaruhi pemahaman penafsiran Al-Qur'an.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih keilmuan dalam mengembangkan analisis terhadap adanya indikasi lafadz-lafadz yang dianggap asing dari perbendaharaan kata dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian terhadap dimensi tersebut dapat terus dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar semakin tercapainya pemahaman yang tepat serta menyingkap pesan-pesan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan pembahasan terdahulu terkait dengan tema penelitian ini, sehingga beberapa hal yang menyangkut kajian ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru. Dengan demikian, terdapat beberapa literatur sebelumnya yang membahas mengenai kosa kata non Arab di dalam Al-

Qur'an. Baik yang berasal dari buku, skripsi, atau karya tulis lainnya. Melalui pembahasan-pembahasan tersebut, penulis hendak mengemukakan posisi penelitian ini terhadap karya-karya sebelumnya.

Di antara literatur yang membahas kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an adalah kitab *Al-Itqan fī 'Ulum Al-Qur'an* karya Jalaluddin As-Suyuti. Beliau juga memiliki kitab *Al-Muhazzab fī Ma Waqa'a fī Al-Qur'an min Al-Mu'arrab*.⁸ Pada bukunya, terdapat pendapat para ulama yang mengatakan bahwa tidak terdapat kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Seperti Imam Syafi'i, Abu Ubaidah, Ibnu Jarir, Al-Qadhi, Abu Bakar, serta Ibnu Faris yang berdasar pada dalil Al-Qur'an berbahasa Arab (Q.S. Yusuf [12]:2). Serta ayat-ayat lain yang serupa. Namun, terdapat pula ulama yang menyetujui bahwa terdapat kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Disebabkan tidak menutup kemungkinan adanya bahasa asing yang telah diserap ke dalam bahasa Arab, serta berbagai pendapat lainnya.⁹

⁸ Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Muhazzab fī Ma Waqa'a fī Al-Qur'an min Al-Mu'arrab*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2008).

⁹ Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Itqan fī 'Ulūm Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 2003), hlm. 393.

Kemudian, seorang orientalis yakni Arthur Jeffery menulis sebuah karya yang berjudul *The Foreign Vocabulary of The Qur'an*. Buku ini berisi kata-kata asing yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Selain itu, Jeffery dapat menerangkan sumber dari kata-kata asing tersebut. Analisis yang dilakukan Jeffery terhadap kosa kata asing dapat berpengaruh pada kajian penafsiran dan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Dengan demikian, proses kebahasaan tersebut menunjukkan adanya interaksi dengan bangsa lain.¹⁰ Namun, terdapat pula sanggahan yang disampaikan terhadap karya tersebut. Disebabkan, adanya kritik orientalis terhadap keraguan orisinalitas Al-Qur'an. Seperti yang terdapat dalam tulisan *Analisis Wacana Kritis Adopsi Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Buku Arthur Jeffery (The Foreign Vocabulary of the Qur'an)*. Dengan demikian, terdapat hal-hal yang perlu diperiksa kembali dalam menelaah kosa kata di dalam Al-Qur'an.¹¹

¹⁰ Arthur Jeffery, *The Foreign Vocabulary of The Qur'an*, (Baroda: Oriental Institute, 1938), hlm. 2.

¹¹ Ismi Wakhidatul Hikmah dan Lianfin Safira Aulia, "Analisis Wacana Kritis Adopsi Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Buku Arthur Jeffery (The Foreign Vocabulary of the Qur'an)", *Jalsah: The Journal of al-Qur'an and as-Sunnah Studies*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 50

Adapun tesis membahas tentang kosa kata asing di dalam Al-Qur'an. Di antaranya, berjudul *Kosa Kata Asing Dalam Al-Qur'an* karya Muhammad Maimun. Dalam tesis ini, adanya kosa kata asing di dalam Al-Qur'an dilihat dari proses komunikasi yang terjadi oleh Al-Qur'an dan masyarakat yang menerima wahyu. Dengan demikian, penggunaan bahasa Arab memiliki hubungan dengan masyarakat serta Al-Qur'an. Penggunaan bahasa asing yang terjadi ini pun disebabkan oleh adanya kontak bahasa. Hal ini menampakkan bahwa masyarakat tidak vakum pada penggunaan bahasa. Selain itu, *lingua-franca* pada bahasa Al-Qur'an merupakan bahasa Siria-Aramaik atau yang lazim digunakan pada syair pra-Islam. Kemudian, pernyataan ini dikritik orientalis bahwa tidak sesuai saat diturunkannya Al-Qur'an.¹²

Selain itu terdapat tesis yang berjudul *Kosa Kata Asing Dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Kosakata Mesir Kuno dalam Perspektif Sa'd Abd al-Mutallib al-'Adl)* karya Iffa Nurul Laili. Pada tesis ini, disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan bahasa yang historis.

¹² Muhammad Maimun, "Kosa Kata Asing dalam Al-Qur'an", Tesis Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Dengan demikian, mendukung pernyataan bahwa terdapat kosa kata Asing di dalam Al-Qur'an. Disebabkan, adanya interaksi antar bangsa Arab dan bangsa selainnya yang menjadikan adanya pertukaran bahasa. Seperti pandangan Sa'd Abd al-Mutallib al-'Adl yang mengungkapkan adanya hubungan di antara Mesir kuno dengan Al-Qur'an. Kemudian, 'Adl mencoba melakukan penafsiran terhadap huruf muqatta'ah untuk membuktikannya. Meski demikian, penafsiran ini tidak terhindarkan dari kritik para akademisi. Disebabkan, adanya pemaksaan pada usaha penafsirannya untuk menyesuaikan dengan bahasa Mesir Kuno. Namun, hal ini tidak menyurutkannya untuk melakukan pengembangan pada kajian Al-Qur'an dan tafsir.¹³

Kemudian, terdapat artikel yang berjudul *Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran At-Thobari* karya Ismail Ubaidillah. Sebagai seorang tokoh yang sangat mumpuni dalam bidang ilmu tafsir, ilmu hadis, bahkan ilmu bahasa, membuat penelitian ini mengambil pemikiran beliau untuk mengkaji kosa

¹³ Iffa Nurul Laili, "Kosa Kata Asing Dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Kosakata Mesir Kuno dalam Perspektif Sa'd Abd al-Mutallib al-'Adl)", Tesis Fakultas Pengkajian Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014, hlm. 116.

kata serapan bahasa asing di dalam Al-Qur'an. Menurut At-Ṭabari, kata serapan merupakan kalimat yang diambil dari bahasa lain. Kemudian, bahasa ini digunakan oleh orang Arab untuk penamaan yang belum ada. Dengan demikian, kata ini disepakati untuk suatu arti yang menyebabkan terseraplah bahasa asing ke dalam bahasa Arab.¹⁴

Selanjutnya, artikel yang berjudul *Eksistensi Kata Serapan Dalam Al-Qur'an* karya Zuhriah. Pada tulisan ini, dijelaskan mengenai proses penyerapan atau pengembangan bahasa yang disepadankan dengan kata *at-ta'rib*. Dengan demikian, *at-ta'rib* disini merupakan penyerapan kosa kata asing ke dalam bahasa Arab. Tentu saja, *at-ta'rib* dilakukan menurut cara orang-orang Arab itu sendiri. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai pro-kontra adanya penggunaan kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Hal ini kemudian, diusung dengan argumen masing-masing untuk mendukung pendapatnya terhadap adanya kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an.¹⁵

¹⁴ Ismail Ubaidillah, "Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur'an Dalam Pemikiran At-Thobari," *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8 (1), 2013, hlm. 130-131.

¹⁵ Zuhriah, "Eksistensi Kata Serapan Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 70.

Adapun artikel yang berjudul *Ta'rib Bahasa Arab dan Mu'arab dalam Al-Qur'an* karya Ahmad Zaky. Penulis menjelaskan bahwa bangsa Arab menggunakan kosa kata asing terhadap benda-benda yang tidak mereka miliki. Proses ini terjadi disebabkan ketertarikan bangsa Arab pada bahasa asing yang memiliki hubungan dagang, politik, serta budaya. Adapun berbagai pandangan pro-kontra atas ta'rib hingga golongan penengah. Kemudian, ta'rib tersebut juga bersinggungan dengan mu'arab di dalam Al-Qur'an. Dengan demikianpun, menimbulkan penolakan dan penerimaan adanya kosa kata asing di dalam al-Qur'an. Serta, tidak lupa pula dengan adanya penengah antar golongan tersebut.¹⁶

Berdasarkan literatur-literatur tersebut, penulis hendak melakukan penelitian yang juga mengkaji kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Namun, kajian ini lebih terfokus pada penelitian kata *al-yamm* yang terindikasi sebagai satu di antara kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini juga akan mengungkapkan diskursus para ulama terhadap kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an.

¹⁶ Ahmad Zaky, "Ta'rib Bahasa Arab dan Mu'arab dalam Al-Qur'an", *Jurnal Waraqat*, Vol. 5 (1), 2020, hlm. 16.

Selain itu, kata *al-yamm* juga dikaji melalui metode tafsir tematik yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek di dalamnya, terutama pada aspek sosiolinguistiknya.

E. Kerangka Teori

Sebagai upaya dalam menganalisis lafadz *al-yamm* dalam al-Qur'an, penulis menggunakan kajian tafsir maudhu'i Al-Khalidy. Dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir Al-Maudh'i Bayna An-Nazariyah wa Tatbiq*,¹⁷ beliau membagi kajian tafsir tematik ke dalam tiga jenis, di antaranya:

1. Tafsir Maudhu'i berbasis kosa kata
2. Tafsir Maudhu'i berbasis tema
3. Tafsir maudhu'i berbasis surah

Berdasarkan klasifikasi tersebut, penelitian ini termasuk dalam kajian tafsir maudhu'i berbasis kosa kata. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan tahap-tahap tafsir maudhu'i berbasis kosa kata menurut Al-Khalidy adalah sebagai berikut :

- a) Memilih kosa kata yang hendak dibahas
- b) Menetapkan akar kata

¹⁷ Sholah Abdul Fatah Al-Khalidy, *Tafsir Al-Maudhu'i Bayna An-Nazariyah wa Tatbiq*, (Jordan: Dar Annafais, 2012), hlm. 72.

- c) Mencari kosa kata dan derivasinya di dalam Al-Qur'an
- d) Mencari makna bahasa dari buku atau kamus primer
- e) Mengaitkan kosa kata dengan konteks di mana kata itu disebutkan
- f) Mengurutkan berdasarkan asbab an-nuzul atau turunnya ayat
- g) Menilik kembali penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut
- h) Menganalisis kosa kata berdasarkan aspek yang mempengaruhi.

Pada kajian atas kata *al-yamm* dalam pembahasan ini, penulis hendak mengungkapkan penggunaan kata *al-yamm* yang disebut sebagai kosa kata non Arab. Dengan demikian, telaah terhadap kata *al-yamm* dalam ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan berdasarkan konteks penggunaannya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa terdahulu. Adapun penelusuran terhadap pemakaian kata *al-yamm* yang tersebar dalam peradaban-peradaban di sekitar Arab pra-islam, hingga terkandung dalam Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Selanjutnya, pengkajian

kata *al-yamm* sebagai kosa kata asing dalam konteks historis Al-Quran pada saat itu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan pengolahan data tanpa perhitungan statistik. Upaya dalam menguraikan penelitian ini, mengacu pada data-data terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz *al-yamm*. Kemudian, melakukan telaah melalui kajian tafsir tematik Al-khalidy dalam menggali makna dan perbendaharaan kosa kata *al-yamm* dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, kajian ini menjadi cerminan dari jenis penelitian kualitatif.

Selanjutnya, jenis data pada penulisan ini adalah studi pustaka atau *library research*. Seperti penelusuran yang dilakukan untuk mencari kajian-kajian terdahulu, melalui buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, atau karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan penelitian ini. Pada penelitian ini terfokus dalam pembahasan mengenai lafadz *al-yamm* di dalam Al-Qur'an, terlebih atas penafsiran *al-yamm* sebagai kosa

kata non Arab dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pada akhirnya sampai pada analisis yang mempengaruhi penggunaan kata *al-yamm* di dalam Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Penelitian ini terbagi dalam dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan fokus kajian dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafadz *al-yamm*, dengan demikian penulis menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber data primer. Selanjutnya, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku atau kitab yang telah membahas lafadz *al-yamm* dalam al-Qur'an, kajian tafsir tematik, diskursus kosa kata non Arab dalam Al-Qur'an, serta berbagai jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan tema pembahasan dalam penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dokumentasi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, karya-karya penafsiran, serta literatur-literatur yang sejalan dengan tema penelitian. Kemudian, data tersebut dikumpulkan dengan cara memilah, mencatat, dan menelaah agar

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Disebabkan penelitian ini bercorak tafsir maudhu'i, maka prosedur yang juga harus ditempuh tidak boleh mengacuhkan langkah-langkah tafsir tersebut. Dengan demikian, penelitian ini juga mengikuti metode tafsir maudhu'i dalam mengumpulkan data, sebagaimana untuk terpenuhinya ketentuan sesuai tujuan dan sasaran penulisan ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Penulisan ini melakukan pengolahan data melalui metode deskriptif analisis, yakni mengumpulkan dan menyusun data-data dengan teknik deskripsi yang selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh. Sebagai tahapan-tahapan dalam membentuk penelitian ini, penulis melakukan rangkaian berikut. *Pertama*, deskripsi yakni mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafadz *al-yamm* dan menguraikan makna dasar kata *al-yamm*. *Kedua*, analisis yakni menelaah makna terhadap ayat-ayat yang mengandung lafadz *al-yamm* melalui tafsir tematik Al-Khalidy. Kemudian, melalui metode tersebut dilakukan

analisis kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an, pada lafadz *al-yamm*.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tertulis dalam V (lima) bab, yang pada setiap bagiannya akan menjelaskan isinya masing-masing. Meski demikian, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan, untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini. Berikut mengenai gambaran umum terkait dengan tiap-tiap bab, di antaranya:

Bab pertama merupakan penjelasan awal, yakni mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian dalam mencari jawaban rumusan masalah tersebut, kemudian, terdapat telaah pustaka yang digunakan untuk melihat penelitian-penelitian yang telah ada serta mencari kebaharuan dari penelitian tersebut. Selanjutnya, kerangka teori yang dijadikan sebagai dasar dalam petunjuk penelitian ini. Adapun metode penelitian yang menjadi pengarah tahapan dalam melakukan penelitian. Serta, sistematika pembahasan yang menjelaskan secara ringkas terkait dengan pembahasan masing-masing bab.

Bab kedua, berisi penjelasan mengenai diskursus kosa kata non Arab di dalam Al-Qur'an.

Di antaranya, meliputi penafsiran tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas bahasa Al-Qur'an. Kemudian, perdebatan ulama tentang kosa kata non Arab dalam Al-Qur'an. Seperti pada bab ini yang masih berupa pembahasan secara umum mengenai kosa kata non Arab.

Bab ketiga, menjelaskan penggunaan kata *al-yamm* di dalam Al-Qur'an serta mulai menjalankan tahap-tahap tafsir tematik. Di antaranya membahas tentang makna *al-yamm* dalam kamus bahasa Arab, kata *al-yamm* di dalam Al-Qur'an, perbandingan kata *al-yamm* dengan kata *al-baḥr* dan *an-nahr* yang dianggap bersinonim. Dengan demikian, bab ini menjelaskan secara umum kata *al-yamm* di dalam Al-Qur'an.

Bab keempat, mengenai pembahasan kata *al-yamm* sebagai kosa kata *muarrab*. Selain itu, melanjutkan tahap-tahap tafsir tematik yakni menelusuri penafsiran terdahulu dan menganalisis kosa kata berdasarkan aspek yang mempengaruhi. Pada bab ini di antaranya terbagi dalam pembahasan; penafsiran ulama atas ayat-ayat *al-yamm* dalam Al-Qur'an, peredaran kata *al-yamm* dalam peradaban-peradaban di sekitar Arab pra-Islam, serta penggunaan kata *al-yamm* dalam konteks historis Al-Qur'an.

Bab kelima, memuat penutup yang merupakan uraian singkat dan berisi kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya. Serta, terlebih pada jawaban-jawaban sebagai hasil dari penelitian ini. Kemudian, saran-saran penulis untuk perkembangan penelitian dan pembahasan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai dikursus kosa kata asing di dalam Al-Qur'an menimbulkan berbagai pandangan terhadapnya. Sehingga, pemahaman atas bahasa Al-Qur'an juga dipengaruhi melalui asal kata yang digunakan. Seperti pengkajian terhadap kata *al-yamm* dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyebaran kata *yamm* sebagai kosa kata asing tercantum dalam peradaban-peradaban di sekitar Arab pra-Islam. Berdasarkan kronologisnya, kata *yamm* disebutkan dalam Bahasa Qibthi, pada peradaban Mesir Kuno. Pada era pertengahan pemerintahannya, Bani Israil datang mendiami wilayah tersebut dalam waktu yang lama. Penyebutan kata *yamm* dalam bahasa mereka pun tertulis dalam Bibel berbahasa Ibrani. Jauh setelah itu, terjadilah perpecahan di kalangan mereka dalam proses sejarahnya yang menyebabkan masuknya bangsa lain sampai digunakannya Bahasa Suryani sebagai bahasa penting dalam liturgi Kristen di Timur Tengah. Melalui proses

interaksi dan komunikasi antar bangsa dari berbagai faktor, sampailah kata *al-yamm* sebagai kosa kata asing digunakan ke dalam Bahasa Arab.

2. Penggunaan kata *al-yamm* dalam konteks historis Al-Qur'an didasarkan pada turunnya surah-surah yang mengandung kata tersebut. Seperti yang tertera dalam periode ketiga dakwah Nabi Muhammad Saw. yang ketika itu hendak melarang umatnya untuk berbuat syirik dan menyembah berhala. Hal ini kemudian diperingatkan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu yang serupa dengan pembangkangan umat Nabi terdahulu yang menyebabkan mereka mendapat azab Allah Swt. Hal ini menjadikannya dicantumkan kata *yamm* sebagai diksi asli dari penggunaan bahasa pada peristiwa tersebut yang memperkuat dakwah Nabi Muhammad Saw. kepada orang-orang Quraisy atas kisah-kisah terdahulu. Dengan demikian, kata *al-yamm* kemudian disebut dalam Al-Qur'an dan diserap ke dalam Bahasa Arab

B. Saran

Pengkajian kosa kata asing dalam Al-Qur'an masih membuka peluang bagi penelitian selanjutnya. Sebab, masih banyak kosa kata dalam Al-Qur'an yang terindikasi berasal dari bahasa asing. Sehingga, dengan menelusuri asal suatu kata, dapat membantu memahami makna sesuai penggunaannya. Terlebih, jika ditemukan relasi perkembangan suatu kata berdasarkan konteks waktu penggunaannya.

Selain itu, pembahasan kosa kata asing dapat dipahami dengan pengkajian penggunaan bahasa sebelumnya. Sehingga, pembahasan bahasa kuno secara akademis dapat dicantumkan sebagai salah satu mata kuliah Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan demikian, pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memahami kandungan kosa kata Al-Qur'an.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. Manshur, Jibril As Dalam Tiga Kitab Suci (Taurat-Injil-Al-Qur'an), (Jakarta: Akbar Media, 2008
- Abi al-Qāsim Jārallah Muhammad bin ‘Umar, *Tafsīr Al-Kashshaf*, Beirut: Dār Al-Ma’rifah, 1430 H.
- Ahmad. Abu al-Husain bin Faris bin Zakariya, *Mu’jam Maqayis al-Lughah*, Beirut: Dar Ittihad al-‘Arabi, 390 H.
- Arsya. Fajriyani, “Kata-Kata Serapan Dalam Al-Qur’an Perspektif Ulama Tafsir”, *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 3 (1), 2019.
- Asfahani. Ar-Raghib Al, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur’an*. Beirut: Daarul Marifah, 1412 H.
- Al-Baqi. Muhammad Fuad ‘Abd, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Al-Faz Al-Qur’an Al-Karīm*, Mesir: Dar al-Kutub Al-Misriyyah, 1364.
- Fatah. Ibrahim Ahmad Abdul, *Al-Qamus Al-Qawim Li Al-Qur’an Al-Karim*, Kairo: Majma’ al Buhuth al-Islamiyyah, 1983.
- Fatoohi. Louay dan Setha Al-Dargazeli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Qur’an Sebuah Penelitian Islamic Archaeology*, Bandung: Mizania, 2008.
- Al-Ghazzi. Muhammad Ibn Qasim, *Fath Al-Qarib Al-Mujib*, t.tt: Dar Al-Ihya’ Al-Kitab, t.th.

Al-Hāfiz Imad Ad-Dīn Abu Al-Fidā' Isma'īl bin Umar, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Aẓīm*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1419 H.

Hamka, *Tafsir Al-Ahzhār*, Jakarta: Gema Insani, 2015.

Hammam, “Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Al-Qur'an Perspektif Imam Suyuti”, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019.

Hasyim. Ali Fahmi, *Hal fī Al-Qur'an A'jamiy*, Beirut: Dār Asy-Syarq Al-Awsat, 1997.

Hikmah. Ismi Wakhidatul dan Lianfin Safira Aulia, “Analisis Wacana Kritis Adopsi Bahasa Asing dalam Al-Qur'an dalam Buku Arthur Jeffery (The Foreign Vocabulary of the Qur'an)”, *Jalsah: The Journal of Al-Qur'an and as-Sunnah Studies*, Vol. 2 (1), 2022.

Al-Khalidy. Sholah Abdul Fatah, *Tafsir Al-Maudhu'i Bayna An-Nazariyah wa Tatbiq*, Jordan: Dar Annafais, 2012.

Al-Khawarizmi. Abu Al-Qasim Mahmud bin Umar bin Muhammad, *Tafsir Al-Kasyaf*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1430 H.

Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 4 Januari 2023

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Samudra Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.

Kuiper. Kathleen, “Coptic Language” pada Encyclopedia Britannica dalam <https://www.britannica.com/topic/Coptic-language>, diakses pada 21 Desember 2022.

- Jabal. Muhammad Hasan Hasan, *Al-Mu'jam Al-Isytiqaqi Al-Muasol li AlFadz Al-Qur'an Al-Karim*, Qahirah: Maktabah Al-Adab, 2010.
- Jasana. C.V., *Injil Barnaba*, Jakarta: C.V. Jasana, 1969.
- Jatmiko. Bakhoh, “Bahasa Asli Kitab Perjanjian Baru (Kajian Historis-Linguistik terhadap *Aramaic Primacy Theory*), *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE*, Vol. 2 (1), 2015.
- Jeffery. Arthur, *The Foreign Vocabulary Of The Qur'an*, Baroda: Oriental Institute, 1938.
- Laili. Iffa Nurul, “Kosa Kata Asing Dalam Al-Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Kosakata Mesir Kuno dalam Perspektif Sa'd Abd al-Mutallib al-'Adl)”, Tesis Fakultas Pengkajian Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Lukman. Fadhli, *Menyingkap Jati Diri Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018), hlm. 51.
- Maimun. Muhammad, “Kosa Kata Asing dalam Al-Qur'an”, Tesis Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Malabar. Sayama, *Sosiolinguistik*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Mansur. Imam, “Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke 21”, *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2 (2), 2018.
- Mandzur. Ibnu, *Lisānul 'Arab*, Beirut: Dar Ihya at-Turath al-'Arabi, 1414.
- Melisa Rezi, “Semit: Asal Muasal Bahasa Arab”, *Lughawiyah*, Vol. 1 (2) 2019.

- Muta'ali. Abdul, "Signifikansi Kajian Bahasa Semit dalam Linguistik Arab", *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 1 (2), 2011.
- Nirmala, "Lafal-Lafal Al-Mu'arrab dalam Al-Qur'an (Analisis Morfologi)", Tesis Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin, Makassar, 2014.
- Purnomo. Mukhlisin, *Sejarah Kitab-Kitab Suci*, (Yogyakarta: Forum, 2012), hlm. 9-10.
- Rahma. Khanifatur, "Al-baḥr fī Al-Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Razi. Fakhruddin Ar, *Mafatihul Ghaib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Shihab. M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 7, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Suyuti. Jalaluddin As, *Tafsir Jalalain*, Kairo: Dār Al-Hadīs, 1416 H.
- _____, *Al-Itqan fī 'Ulūm Al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 2003.
- _____, *Al-Muhazzab fī Ma Waqa'a fī Al-Qur'an min Al-Mu'arrab*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2008.
- Ṭabari. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Aṭ, *Jami' Al-Bayan fī Ta'wil Al-Qur'an*, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 310 H.
- Ṭayyar. Abdullah Aṭ, *Ensiklopedia Solat*, Terj. A. M. Halim, Jakarta: Maghfirah Masyhur Pustaka, 2006.

- Ubaidillah. Ismail, “Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Al-Qur’an Dalam Pemikiran At-Thobari,” *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 8 (1), 2013.
- Umar. Nasruddin, *Ulumul Qur’an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur’an*, Jakarta: Al-Ghazali Center, 2010.
- Zaky. Ahmad, “Ta’rib Bahasa Arab dan Mu’arrab dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Waraqat*, Vol. 5 (1), 2020.
- Zeidan. Adam, “Syriac Language” pada Encyclopedia Britannica dalam <https://www.britannica.com/topic/Syriac-language>, diakses pada 20 Desember 2022.
- Zuhaili. Wahbah Az, *Tafsir Al-Munir*, vol. 10, Damaskus: Dār Al-Fikr, 1430 H.
- _____, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyi Ak-Kattani, vol. 8, Depok: Gema Insani, 2014.
- Zuhriah, “Eksistensi Kata Serapan Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 4 (1), 2016.